

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, dan kompleksitas ekonomi, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu. Globalisasi membawa perubahan *lifestyle* dan pola konsumsi semakin beragam, sehingga menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan serta keterampilan manajemen finansial yang memadai agar dapat menjaga stabilitas ekonomi. Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup baik di tengah ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap berada pada kisaran 5% per tahun, ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang stabil (Wati & Mustaqim, 2024).

Lifestyle memiliki peran penting dalam memengaruhi pengelolaan keuangan individu. *lifestyle* mencerminkan bagaimana individu menggunakan sumber daya keuangannya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehari-hari. Individu dengan *lifestyle* konsumtif cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk kesenangan dan simbol status sosial, yang dapat menurunkan efektivitas pengelolaan keuangannya (Maharani & Kusuma, 2025). Sebaliknya *lifestyle* yang

sederhana dan berorientasi pada kebutuhan akan membantu seseorang lebih bijak dalam mengatur pendapatan, menabung, serta membuat keputusan yang rasional.

Kesenjangan antara pendapatan dan *lifestyle* sering menjadi penyebab utama terjadinya perilaku boros. Ketika *lifestyle* yang diinginkan atau dijalani melebihi kemampuan finansial yang dimiliki, individu cenderung sulit mengatur pengeluaran secara efektif. Hal ini dapat menimbulkan kebiasaan konsumtif yang berlebihan, dimana pengeluaran tidak lagi didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan pada keinginan untuk menyesuaikan diri dengan *lifestyle* tertentu (Wahyuni et al., 2023). Kondisi ketidak seimbangan tersebut berpotensi menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, karena pendapatan yang terbatas tidak cukup untuk menutupi pengeluaran yang besar dan tidak terkendali yang berisiko mengalami masalah keuangan seperti utang konsumtif dan stress finansial, yang pada akhirnya mengganggu kestabilan ekonomi. Penting bagi setiap individu untuk menyesuaikan *lifestyle* dengan kemampuan keuangan agar dapat menghindari perilaku konsumtif dan mampu memastikan pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Perilaku keuangan memiliki peran penting sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak

diikuti dengan perilaku keuangan yang bijak. Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan tetap menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.

Karyawan dengan penghasilan rendah menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi pendapatan yang terbatas menuntut adanya keterampilan pengelolaan keuangan yang baik agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi dan risiko kesulitan finansial dapat dihindari. Tanpa kemampuan manajemen keuangan yang memadai, karyawan berisiko terjebak pada praktik keuangan yang tidak sehat seperti utang konsumtif, kurangnya tabungan, hingga ketidakmampuan menghadapi kebutuhan darurat. Rendahnya literasi keuangan membuat individu rentan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, misalnya penggunaan pinjaman yang tidak efisien atau pengeluaran yang tidak terkontrol (Widjayanti et al., 2025). Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi lokasi penelitian ini, di mana sebagian masyarakat, khususnya karyawan dengan pendapatan di bawah rata-rata, menghadapi tantangan serupa dalam mengelola keuangan pribadi.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki struktur perekonomian dinamis dengan sektor pengolahan sebagai

kontributor utama, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran serta sektor transportasi dan pergudangan. Pada tahun 2024, kondisi ekonomi Sidoarjo menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 5,54% berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan nilai mencapai 296,89 triliun rupiah. Secara keseluruhan, nilai PDBR Kabupaten Sidoarjo meningkat dari tahun 2023 dengan nilai 273,70 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik Sidoarjo, 2024). Upah Minimum Kabupaten (UMK) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan pekerja serta daya saing ekonomi suatu daerah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 100.3.3.1/775/KPTS/013/2024 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2025, besaran UMK Kabupaten Sidoarjo ditetapkan sebesar Rp. 4.870.511,00. Nilai tersebut menempatkan Sidoarjo sebagai salah satu daerah dengan tingkat UMK tertinggi ketiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2024)

Berdasarkan data BPS (2025), rata-rata pengeluaran perkapita di Kabupaten Sidoarjo mencapai Rp. 16.366.000 pertahun, yang menunjukkan kebutuhan hidup masyarakat relatif tinggi. Di sisi lain, karyawan yang bekerja pada sektor *Food and Beverage* (FnB) menurut BPS (2025) hanya menerima gaji sebesar Rp. 2.424.447 per bulan. Hal ini menunjukkan ketimpangan antara tingkat pengeluaran dan pendapatan ini menempatkan karyawan bergaji di bawah UMK pada kondisi finansial yang rentan. Ketidaksesuaian antara tingkat pengeluaran dan pendapatan ini

mengindikasikan adanya potensi ketidakseimbangan ekonomi. Sebagian masyarakat kemungkinan menutupi kebutuhan sehari-hari melalui mekanisme hutang konsumtif, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan tekanan terhadap stabilitas ekonomi. Kondisi ini mencerminkan tantangan ekonomi yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami pola konsumsi serta kemampuan daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Berbagai penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik, sementara *lifestyle* seringkali mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang kurang sehat apabila tidak dikendalikan (Wati & Mustaqim, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu (Nafitri & Wikartika, 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada dua aspek. Pertama, penelitian dilakukan pada konteks karyawan dengan gaji dibawah UMK di Kabupaten Sidoarjo. Kelompok karyawan bergaji rendah ini penting untuk diteliti karena menghadapi risiko finansial yang tinggi akibat keterbatasan pendapatan dan kebutuhan hidup yang meningkat. Kedua, penelitian ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dalam menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kondisi Kabupaten

Sidoarjo sebagai daerah dengan tingkat UMK ketiga tertinggi di Jawa Timur, namun masih banyak pekerja menerima gaji di bawah standar. Fenomena ini berpotensi menimbulkan masalah finansial jika tidak diimbangi dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas literatur mengenai persoalan *financial management*, tetapi juga manfaat praktis berupa rekomendasi strategi pengelolaan keuangan bagi karyawan berpenghasilan rendah agar lebih adaptif menghadapi tekanan ekonomi modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten sidoarjo?
2. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten sidoarjo?
3. Apakah lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten sidoarjo?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positi dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah

UMK di Kabupaten sidoarjo?

5. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo?
6. Apakah *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo?
7. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo?
8. Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo?
9. Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo?
10. Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku

keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten
sidoarjo secara signifikan.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten sidoarjo secara signifikan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten sidoarjo secara signifikan.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten sidoarjo secara signifikan.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo secara signifikan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo secara signifikan.
7. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo
8. Untuk mengetahui peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo.
9. Untuk mengetahui peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan

pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo.

10. Untuk mengetahui peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan karyawan dengan gaji di bawah UMK di Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian telah tercapai, maka manfaat penelitian yang ingin didapat, adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dan memperdalam pemahaman terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam konteks karyawan dengan penghasilan di bawah UMK.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan pribadi dan perilaku keuangan. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi penting untuk studi-studi lanjutan yang bertujuan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan karyawan atau masyarakat berpenghasilan rendah.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman dan kesadaran pentingnya literasi keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan yang baik

hususnya bagi masyarakat dengan gaji di bawah UMK